

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat, secara langsung disadari maupun tidak disadari berdampak pada perkembangan organisasi demikian juga sekolah. Lembaga sekolah merupakan sarana pendidikan yang pada dasarnya bertujuan membentuk sumber daya manusia yang memiliki moral, berkepribadian baik dan memiliki kualitas dalam bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga sekolah tersebut.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga bertujuan sebagai sarana pembinaan serta pengembangan antar individu dengan kelompok atau anggota organisasi, dari situlah wujud pembinaan pendidikan agar antar individu mempunyai rasa saling menghargai dan dihargai sebagai bekal untuk berdampingan dengan individu lain dalam bentuk warga

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

negara. Kekeliruan yang sering terjadi ialah bahwa orang telah melupakan dan kurang menyadari bahwa “pendidikan” itu bukan merupakan tujuan. Pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berfikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan para pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajibannya dengan sebaik-baiknya.²

Pada dasarnya, sumber daya manusia adalah salah satu elemen yang sangat dibutuhkan oleh organisasi maupun sekolah dibandingkan dengan elemen lain seperti teknologi, modal, uang ataupun mesin. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah penting dan diutamakan. Dengan demikian dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kinerjanya, memiliki kecakapan atau keterampilan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kerjasama yang baik antar staf dan cara kerja yang baik.

Dalam membantu penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah, tenaga administrasi sekolah sangatlah penting adanya. Tenaga administrasi sekolah merupakan salah satu sumber daya manusia yang perlu diperhatikan oleh sekolah. Tidak hanya itu, tenaga administrasi sekolah yang dimaksud juga harus memiliki standar

² A.W. Widjaja. *Administrasi Kepegawaian* (Jakarta: CV. Rajawali, 2010), hh. 74-75.

kualifikasi dan kompetensi yang sudah diatur sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2008 tentang tenaga administrasi sekolah yaitu Pasal 3 yang berbunyi “Penyelenggara sekolah/madrasah wajib menerapkan standar tenaga administrasi sekolah/madrasah sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambat 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”.

Tenaga administrasi sekolah di samping harus memenuhi standar kualifikasi juga diperlukan kompetensi untuk mengimbangi kualifikasi yang telah dimilikinya. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan Permendiknas di atas, tenaga administrasi sekolah memiliki 4 kompetensi, yaitu: Kompetensi Manajerial, Kompetensi Sosial, Kompetensi Teknis, dan Kompetensi Kepribadian.

Administrasi sekolah merupakan suatu proses atau siklus pengelolaan penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya. Administrasi sekolah juga merupakan kegiatan kepemimpinan keputusan dan kebijakan, mengatur dan berkomunikasi antar manusia dalam administrasi

sebagai interaksi internal maupun eksternal sekolah.³ Pelayanan administrasi sekolah yang benar harus mengikuti ketentuan dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh instansi atau unit yang relevan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, agar semua sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan di sekolah, sesuai dengan ketentuan dan peraturan administrasi sekolah yang berlaku.

Tenaga administrasi sekolah mempunyai peranan melancarkan kehidupan dan perkembangan suatu lembaga sekolah dalam keseluruhannya karena fungsinya sebagai pusat ingatan dan sumber dokumen. Peran tenaga administrasi sekolah bagi sekolah yakni tidak hanya melayani kebutuhan administrasi intern sekolah namun juga pelayanan administrasi bagi orangtua murid, juga lembaga lain di luar sekolah. Hal ini mengidentifikasi bahwa peran tenaga administrasi sekolah amatlah besar dalam menciptakan kelancaran dan keberhasilan suatu organisasi dan membuat tenaga administrasi sekolah menjadi ujung tombak administrasi di sekolah.

Untuk dapat memiliki tenaga administrasi sekolah yang berkompeten, salah satunya dengan cara melakukan pembinaan kompetensi kepada tenaga administrasi sekolah. Pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah merupakan upaya atau usaha membuat tenaga administrasi sekolah mempunyai kemampuan,

³ Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 71.

kecakapan atau keterampilan yang sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Nur Alam selaku Ketua Dikdasmen Yasma PB Soedirman menyatakan bahwa:

Pembinaan guru dan karyawan perlu dilakukan karena di dalamnya terdapat kegiatan edukatif dan administratif untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai seorang guru dan karyawan. Biasanya materi ini diberikan dalam setiap rapat kerja guru dan karyawan (Rakergukar) dua kali dalam setahun dengan mengundang para pakar pendidikan, teknologi, dan trainer atau motivator.⁴

Guna menjamin terselenggaranya administrasi sekolah yang diinginkan, kepala sekolah harus melakukan pembinaan kompetensi kepada tenaga administrasi sekolah melalui berbagai media, kesempatan, dan cara-cara yang simpatik. Tanggung jawab pembinaan tenaga administrasi sekolah secara langsung berada di tangan kepala sekolah, karena pembinaan merupakan bagian dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara saat melaksanakan *grandtour* pada tanggal 25 Januari 2018 bersama dengan Bu Mardiana, didapati temuan bahwa tenaga administrasi sekolah di SMP Islam PB Soedirman memiliki kinerja yang sudah sesuai dengan standar kompetensi tenaga administrasi sekolah, bahkan lebih. Terbukti saat

⁴ (<https://smpislampbsoedirman.wordpress.com/2011/12/31/ke-soedirman-nan/>) diakses pada tanggal 15 Mei 2018 pukul 03.06 WIB.

kepala tenaga administrasi sekolah meminta dibuatkan surat untuk suatu kegiatan, pelaksana urusan administrasi persuratan langsung membuat apa yang diperintahkan dengan tepat waktu dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada awalnya, tenaga administrasi sekolah diterima oleh sekolah dan yayasan bukan berasal dari bidang administrasi dan belum memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas tenaga administrasi sekolah. Rekrutmen dan seleksi tenaga administrasi sekolah yang dilakukan pun tidak terlalu ketat untuk meloloskan calon tenaga administrasi sekolah. Walau dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah dan kurangnya pemahaman mengenai tugas tenaga administrasis sekolah, SMP Islam PB Soedirman beserta Yayasan Masjid PB Soedirman berani untuk menerima calon tenaga administrasi sekolah tersebut dengan catatan perlu adanya pembinaan.

Tenaga administrasi sekolah di SMP Islam PB Soedirman dibiasakan bekerja 5AS (Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Ikhlas, Kerja Berkualitas dan Kerja Tuntas) agar terbiasa melakukan pekerjaan dengan tepat waktu dan pekerjaan yang dihasilkan sesuai yang diharapkan. Dengan pembiasaan tersebut, membuat tenaga administrasi sekolah yang ada di SMP Islam PB Soedirman memiliki kemauan bekerja yang tinggi. Sehingga pekerjaan yang sebelumnya tidak biasa dilakukan, menjadi terbiasa dilakukan dengan produktif.

Kompetensi tenaga administrasi sekolah bisa dikatakan baik apabila tenaga administrasi sekolah sudah sesuai dengan standar kompetensi tenaga administrasi sekolah pada umumnya. Untuk menjadikan tenaga administrasi sekolah di SMP Islam PB Soedirman berkompeten, kepala sekolah di SMP Islam PB Soedirman selalu melakukan pengawasan kepada para staf nya. Seperti melihat langsung kinerja kepala tenaga administrasi sekolah dan stafnya yang dibantu oleh pihak yayasan setiap 1 minggu sekali. Namun tidak hanya melakukan pengawasan, tetapi pihak sekolah dan yayasan juga melakukan kegiatan pembinaan kompetensi kepada tenaga administrasi sekolah, sehingga tenaga administrasi sekolah di SMP Islam PB Soedirman memiliki kinerja yang memuaskan untuk sekolah sampai saat ini. Adanya pembinaan kompetensi untuk tenaga administrasi sekolah dilakukan agar tenaga administrasi sekolah di SMP Islam PB Soedirman mampu menjalankan tugas sesuai dengan standar tenaga administrasi sekolah pada umumnya dan dapat mencapai prestasi kerja yang diharapkan. Hasilnya pun tidak disangka, karena kinerja yang dihasilkan tenaga administrasi sekolah setelah dilakukannya pembinaan kompetensi semakin terlihat mengalami peningkatan yang lebih baik.

Seperti yang peneliti amati, pembinaan kompetensi yang dilakukan oleh SMP Islam PB Soedirman untuk tenaga administrasi sekolah tersalur dalam suatu wadah yaitu pembinaan guru dan karyawan yang di dalamnya masing-masing terbagi menjadi 2 (dua) jenis pembinaan yaitu pembinaan internal dan pembinaan eksternal. Peneliti memfokuskan hanya kepada pembinaan karyawan/tenaga administrasi sekolah. Pembinaan internal yang dimaksud adalah pembinaan spiritual yang menanamkan jiwa keagamaan dan 5AS (Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Ikhlas, Kerja Berkualitas dan Kerja Tuntas) bagi semua pegawai yang ada di sekolah dan yayasan. Dan pembinaan eksternal yaitu suatu pembinaan dengan mengirim staf tenaga administrasi sekolah untuk mengikuti workshop dan pelatihan di luar sekolah, serta mengirim beberapa tenaga administrasi sekolah untuk study banding ke sekolah lain.⁵ Berdasarkan kaitannya dengan hal tersebut, pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah bertujuan untuk menciptakan kinerja pegawai yang produktif sesuai dengan standar tenaga administrasi sekolah yang telah ditetapkan, membuat pegawai mempunyai kemampuan, kecakapan atau keterampilan, serta untuk membantu kesuksesan suatu organisasi/sekolah.

⁵ Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Kamis 25 Januari 2018.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut. Peneliti tertarik mengungkap tema Pembinaan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah yang meliputi perencanaan pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah, pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah dan evaluasi pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah secara nyata di SMP Islam PB Soedirman. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pembinaan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Islam PB Soedirman Jakarta Timur”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam hal ini untuk mempermudah dan memperjelas inti permasalahan penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada Pembinaan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah. Dengan sub fokus penelitian yaitu:

- 1) Perencanaan pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah
- 2) Pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah
- 3) Evaluasi pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah di SMP Islam PB Soedirman

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas serta judul penelitian ini, maka penelitian dapat menguraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Kompetensi Tenaga Administrasi Pendidikan di SMP Islam PB Soedirman Jakarta Timur?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Kompetensi Tenaga Administrasi Pendidikan di SMP Islam PB Soedirman Jakarta Timur?
3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan Kompetensi Tenaga Administrasi Pendidikan di SMP Islam PB Soedirman Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus, sub fokus dan pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka peneliti menetapkan tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah di SMP Islam PB Soedirman Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, untuk mendalami dan mengembangkan konsep-konsep tentang pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah, yang mencakup perencanaan pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah, pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah dan evaluasi pembinaan kompetensi tenaga administrasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kualitas tenaga administrasi sekolah dan kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan observasi langsung terkait Pembinaan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Islam PB Soedirman Jakarta. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan

tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan juga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.